

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
DENGAN MENGGUNAKAN
ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED
(Studi Kasus pada PT. Gajah Tunggal Tbk. dan PT. Andayani Megah Tbk.)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

RONA NOVIARTHA NAULI SIREGAR
No. Pokok : 049735873

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED
(Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk. dan PT. Andayani Megah Tbk.)**

Diajukan oleh:

**RONA NOVIARTHA NAULI SIREGAR
049735873**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,

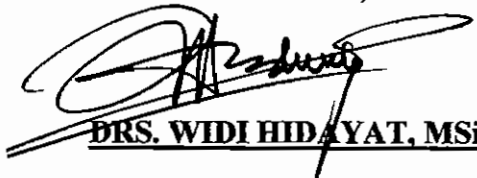


DRA. ERINA SUDARIYATI, MSi., AK.

TANGGAL 24-08-2020

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

KETUA JURUSAN,



DRS. WIDI HIDAYAT, MSi., AK.

TANGGAL 21-9-2020

Skripsi ini telah selesai dan siap diuji

Tanggal 24-7-2000

Dosen Pembimbing,


Drs. ERINA SUDARIYATI, MSi. AK.

ABSTRAKSI

Perusahaan membutuhkan pertumbuhan untuk bertahan hidup dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan mengglobal. Hal ini sesuai dengan konsep going concern yang dianut setiap perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipilih perusahaan adalah dengan melakukan akuisisi vertikal untuk peningkatan kinerja perusahaan. Pengakuisisi akan diuntungkan karena mengakuisisi perusahaan yang masih dalam satu rantai proses produksi sehingga dapat menjamin pemasokan bahan baku atau saluran distribusi. Akuisisi PT. Gajah Tunggal Tbk. (produsen ban kendaraan bermotor) terhadap PT. Andayani Megah Tbk. (produsen kain ban) pada pertengahan tahun 1991 adalah contoh akuisisi vertikal di Indonesia.

Akuisisi umumnya bertujuan mewujudkan peningkatan kinerja (sinergi) bagi pengakuisisi dan yang diakuisisi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setiap jenis akuisisi mempertaruhkan kepentingan serta harapan kreditur dan pemegang saham karena dari mereka dana untuk akuisisi diperoleh. Dalam kenyataannya tidak semua akuisisi berdampak positif. Kemungkinan yang terjadi uang para penanam modal hilang karena hasil usaha perusahaan setelah akuisisi tidak dapat mengembalikan biaya modal yang digunakan. Karena itu, kinerja perusahaan perlu diukur untuk mengetahui penciptaan nilai bagi perusahaan; dalam hal ini para penanam modal.

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu alternatif alat ukur keuangan yang dapat digunakan untuk membantu menilai ketepatan keputusan akuisisi. EVA secara 'adil' mempertimbangkan harapan para penanam modal dengan memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya. EVA merupakan indikator penciptaan nilai yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian EVA dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk. sesudah akuisisi lebih baik daripada sebelum akuisisi walaupun pada tahun pertama sesudah akuisisi perusahaan sempat mencatat nilai EVA negatif. Untuk PT. Andayani Megah Tbk., perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan setelah akuisisi karena perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dibuktikan dengan nilai EVA yang terus negatif dalam jumlah besar.